



PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA CISAMPIH KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Dea Amelia Sari¹⁾, Dadan Kurnia²⁾, Titin Rohayatin³⁾

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Penelitian berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang”. Fenomena masalah penelitian belum optimalnya peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa tersebut. Peneliti menggunakan teori peran menurut Lincoln Arsyad terdiri dari dimensi: 1) Entrepreneur, 2) Koordinator, 3) Fasilitator, 4) Stimulator. Metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Informan meliputi Kepala Desa Cisampih, Ketua BUMDes Barokah Desa Cisampih, Pengelola BUMDes Barokah Desa Cisampih, Pengawas BUMDes Barokah Desa Cisampih, Pelaku Usaha Desa Cisampih, dan Tokoh Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa dalam dimensi entrepreneur masih belum optimal. Dapat dilihat dari dimensi koordinator belum sepenuhnya optimal, dan memberikan edukasi agar masyarakat lebih memahami manfaat BUMDes. Dalam dimensi fasilitator, belum optimal karena lokasi BUMDes Barokah dinilai kurang strategis karena jauh dari pemukiman, mengakibatkan rendahnya kunjungan masyarakat. Dalam dimensi stimulator, kendala seperti pemasaran dan lokasi perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kerjasama dan kemajuan BUMDes.

Kata Kunci: Peran, Badan Usaha Milik Desa, Pendapatan Asli Desa

Abstract

The research is entitled "The Role of Village-Owned Enterprises in increasing Village Original Income in Cisampih Village, Jatigede District, Sumedang Regency". The phenomenon of the research problem is that the role of Village-Owned Enterprises in increasing Village Original Income in Cisampih Village, Jatigede District, Sumedang Regency is not optimal. The purpose of the study was to describe and analyze how the role of the Village-Owned Enterprises. Researchers use role theory according to Lincoln Arsyad consisting of dimensions: 1) Entrepreneur, 2) Coordinator, 3) Facilitator, 4) Stimulator. Descriptive research method qualitative approach. Data collection techniques through literature studies and field studies. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusions. Informants include the Head of Cisampih Village, Chairman of BUMDes Barokah Cisampih Village, Manager of BUMDes Barokah Cisampih Village, Supervisor of BUMDes Barokah Cisampih Village, Cisampih Village Business Actors, and Community Leaders. The results showed that the role of Village-Owned Enterprises in increasing Village Original Income in the entrepreneurial dimension was still not optimal. It can be seen from the coordinator dimension that it is not fully optimized, and provides education so that the community better understands the benefits of BUMDes. In the facilitator dimension, it is not yet optimal because the location of BUMDes Barokah is considered less strategic because it is far from settlements, resulting in low community visits. In the stimulator dimension, obstacles such as marketing and location need to be overcome to increase the effectiveness of cooperation and progress of the BUMDes.

Keywords: *Role, Village Owned Enterprises, Village Original Income*

PENDAHULUAN

Tugas pemerintah secara umum yaitu melaksanakan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Pembangunan nasional berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik bagi seluruh masyarakat. Hal ini perlu di dukung dari berbagai pihak seperti Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Namun sampai saat ini pembangunan nasional masih menjadi masalah yang belum terselesaikan setiap tahunnya.

Hal ini terlihat dari pembangunan daerah yang masih belum merata di Indonesia. Pemerintah sangat berperan penting terhadap pembangunan daerah, karena dengan adanya pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan dan juga pendapatan bagi masyarakat. Adanya pembangunan tentunya dapat dirasakan oleh

seluruh masyarakat mulai dari masyarakat kota hingga masyarakat Desa.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini, mengunggulkan sektor ekonomi sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah termasuk tataran di Pemerintah Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) selalu menjadi gambaran sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan serta roda perekonomian negara, karena dengan adanya Badan Usaha Milik Desa artinya masyarakat di Desa dapat mandiri dalam memajukan perekonomian di Desa dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada di masing-masing Desa.

Pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya yang diperlukan untuk mempercepat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa. Dengan berdirinya BUMDes, dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa ingin menjadikan Desa yang lebih maju dan sejahtera. BUMDes diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa, dan juga mengelola BUMDes. Motivasi didirikan BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian Desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa, meningkatkan pengelolaan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa.

Menurut Nurdiyanti dan Hailuddin (2021:2) “keberadaan BUMDes diharapkan dapat mengembangkan perekonomian Desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa, sebagai perintis bagi kegiatan usaha di Desa juga meningkatkan pengelolaan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang di dasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes). Setiap program akan dapat berjalan baik apabila mendapat dukungan dari masyarakat, begitu juga dalam mewujudkan tujuan dari program BUMDes”.

Dalam upaya mencapai tujuan diperlukan kebijaksanaan

Pemerintah Desa serta campur tangan pengelola BUMDes untuk dapat membimbing masyarakat dalam pelaksanaan program. Setiap BUMDes yang ada pada masing-masing Desa memiliki strategi yang berbeda dalam mengelola BUMDes. BUMDes dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa yaitu dengan cara mengembangkan sumber daya alam yang menjadi sumber daya unggulan.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 78: “Pembangunan Desa bertujuan agar meningkatkan kualitas hidup manusia dan penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”. Pembangunan Desa tentunya mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

Berdasarkan pasal 3 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan, dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama BUM Desa/ BUM Desa bersama bertujuan:

- a. melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa;
- b. melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa;
- c. memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa serta mengembangkan sebesar- besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa;
- d. pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; dan

e. mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

Peran *stakeholder* sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dan perkembangan BUMDes. BUMDes diharapkan dapat mendorong dan menggerakkan roda perekonomian di Desa yang dikelola penuh oleh masyarakat Desa. Harus adanya keinginan dari masyarakat Desa untuk mengelola dan mengembangkan BUMDes yang dapat menyejahterakan masyarakat.

Dengan adanya BUMDes, masyarakat dapat membantu Pemerintah dalam hal mengelola potensi di Desa secara kreatif dan inovatif yang berlandaskan dengan kebutuhan masyarakat Desa, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri, meningkatkan perekonomian Desa, dan juga membuka lapangan kerja baru. Hal ini dapat menguatkan perekonomian di Desa, sehingga Desa dapat berkembang menjadi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat.

Kabupaten Sumedang merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah Desa yang cukup banyak. Kabupaten Sumedang memiliki 270 Desa. Pemerintah Kabupaten Sumedang harus lebih mendorong Desa agar seluruh Desa di Kabupaten Sumedang menjadi Desa yang mandiri sehingga dapat membangun perekonomian Desa yang lebih baik guna menyejahterakan masyarakat Desa.

Desa Cisampih merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Lokasinya berada di bagian selatan wilayah Kecamatan Wado dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Jatinunggal. Jika dilihat dari pusat Kecamatan Jatigede posisinya berada di sebelah tenggara. Jarak dengan pusat kecamatan sekitar sepuluh kilometer.

Desa Cisampih memiliki Badan Usaha Milik Desa, salah satu Badan Usaha Milik Desa yang dimiliki Desa Cisampih yaitu Badan Usaha Milik Desa Barokah. Badan Usaha Milik Desa

Barokah didirikan berdasarkan Peraturan Desa Cisampih Nomor 8 Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Barokah Desa Cisampih. BUMDes Barokah Desa Cisampih memiliki 5 jenis unit usaha yang terdiri dari:

1. Unit usaha pengelolaan air bersih, pemerintah Desa Cisampih melalui BUMDes mendirikan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Desa (PAMSIMAS Desa) yaitu jasa saluran air pipanisasi ke rumah warga;
2. Unit usaha penyewaan, yaitu penyewaan gedung, alat-alat pesta, dekorasi, dan lain-lain;
3. Unit usaha perdagangan, BUMDes Barokah Desa Cisampih menjual berbagai macam kebutuhan seperti sembako, Alat Tulis Kantor (ATK), dan jasa fotokopi;
4. Unit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UEDSP), yaitu bantuan permodalan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan petani; dan
5. Unit usaha pertanian, yaitu penyediaan pupuk, bibit, dan pestisida.

Namun dari kelima unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Barokah Desa Cisampih hanya 3 jenis unit usaha yang berjalan dengan baik yaitu unit usaha pengelolaan air bersih, unit usaha penyewaan (gedung, alat pesta, dan dekorasi), dan unit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UEDSP) sedangkan pada unit usaha perdagangan dan pertanian tidak berjalan dengan optimal. Adapun laporan laba rugi BUMDes Barokah Desa Cisampih dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Laporan laba rugi BUMDes Barokah Desa Cisampih

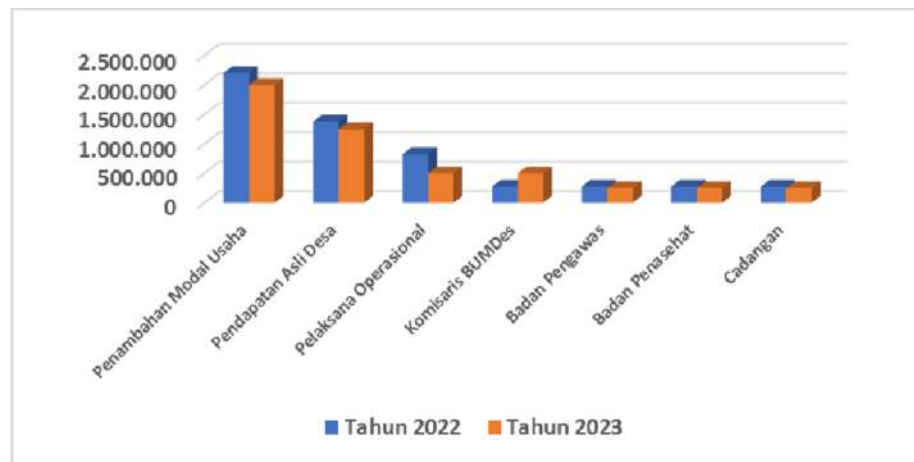
Keterangan	Jenis Pengeluaran/Pemasukan	Tahun 2022	Tahun 2023
Pendapatan Unit Usaha	Unit Usaha SPP	4.608.000	4.224.000
	Unit Usaha SAB	11.995.500	8.559.000
	Unit Usaha Jasa Sewa	1.225.000	1.950.000
	Unit Usaha Perdagangan	2.220.000	0
	Unit Usaha Pertanian	0	0
Jumlah Pendapatan Unit Usaha		20.048.500	14.733.000
Biaya Operasional	Honor Pengurus BUMDes	7.553.000	7.217.000
	Pembelian ATK	1.068.000	216.000
	Rapat Teknis	0	200.000
	Transportasi Rapat	200.000	700.000
	Pemeliharaan dan Perbaikan	5.565.000	450.000
	Lain-lain	150.000	950.000

Jumlah Biaya Operasional	14.536.000	9.733.000
Total Pendapatan Unit Usaha - Biaya Operasional	5.512.500	5.000.000

Sumber: *Pemerintah Desa Cisampih Kec.Jatigede, Kab. Sumedang*

Berdasarkan tabel 1.1, hasil usaha di BUMDes Barokah Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang setiap tahunnya di rekap dan di laporkan oleh pengelola BUMDes Barokah. Diketahui bahwa pendapatan tahun 2022 hingga 2023 diketahui menurun. Untuk mengetahui bagi hasil pendapatan BUMDes dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 1. 1. Grafik bagi hasil BUMDes Barokah Desa Cisampih



Sumber: *Pemerintah Desa Cisampih Kec. Jatigede, Kab. Sumedang*

Berdasarkan data pada gambar 1.1 di atas, penggunaan bagi hasil setiap tahunnya yaitu untuk penambahan modal usaha sebesar 40%, Pendapatan Asli Desa sebesar 25%, badan penasehat 5%, badan pengawas 5%, pelaksana operasional 10%, komisaris BUMDes yang semula 5% menjadi 10%, dan cadangan 5%. Tahun 2022 bagi hasil untuk Pendapatan Asli Desa sebesar Rp1.378.125 namun pada tahun 2023 bagi hasil untuk Pendapatan Asli Desa sebesar Rp 1.250.000, pendapatan untuk Pendapatan Asli Desa menurun dari tahun sebelumnya.

Hasil Badan Usaha Milik Desa Barokah hanya memberikan sekitar satu juta rupiah per tahunnya untuk Pendapatan Asli Desa di Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Hal ini dikarenakan peran Badan Usaha Milik Desa Barokah dinilai belum optimal berdasarkan kebutuhan masyarakat yang tentunya menjadikan kurang bermanfaat, bahkan dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Desa Barokah dinilai cukup sulit.

Berdasarkan observasi, BUMDes Barokah di Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang masih belum maksimal, seperti:

1. Pengelolaan dalam pelaksanaan program BUMDes Barokah

terdapat kendala seperti lokasi BUMDes Barokah yang kurang strategis serta berbenturan dengan pelaku usaha lain sehingga berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa.

2. BUMDes Barokah belum menguntungkan dan belum bisa memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Cisampih karena hasil dari BUMDes Barokah untuk Pendapatan Asli Desa per tahunnya masih sangat minim.
3. BUMDes Barokah Desa Cisampih hanya berjalan 4 bulan dalam satu tahun, hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mengelola dan juga kurangnya minat dari masyarakat untuk belanja ke BUMDes.
4. Masih kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni yang dapat mengelola BUMDes Barokah dengan optimal.
5. Kurangnya pemantauan dari Pemerintah Desa Cisampih untuk memantau jalannya BUMDes Barokah.

Atas dasar uraian latar belakang di atas peneliti menemukan fenomena masalah terkait belum optimalnya peran Badan Usaha Milik Desa tentang Pendapatan Asli Desa di Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang:

1. *Entrepreneur*, dalam point pertama yang diartikan sebagai Badan Usaha Milik Desa bertanggungjawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis sehingga secara ekonomis menguntungkan. Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Badan Usaha Milik Desa Barokah di Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, namun pada pengelolaannya Badan Usaha Milik Desa tidak berjalan dengan optimal dalam pengelolaan BUMDes Barokah. Tidak optimalnya pengelolaan BUMDes salah satu faktornya dikarenakan sumber daya manusia yang kurang mumpuni dalam mengelola BUMDes serta kurangminatnya masyarakat dalam pengelolaan BUMDes.
2. Koordinator, dalam point kedua yang diartikan sebagai koordinator yaitu untuk menetapkan kebijakan atau

mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di usahanya. Namun strategi yang dimiliki pengelola Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa dinilai belum optimal. Hal ini dikarenakan pengurus dan pengelola BUMDes selalu berganti-ganti yang mengakibatkan tidak konsisten dalam membangun dan mengelola BUMDes.

3. Fasilitator, dalam point ketiga yang diartikan sebagai fasilitator yaitu mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan *attitudinal* (perilaku atau budaya masyarakat) di usahanya. Namun pembangunan Badan Usaha Milik Desa di Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang kurang strategis dan fasilitas untuk mengelola Badan Usaha Milik Desa masih kurang sehingga perlunya perbaikan yang bertujuan untuk menunjang optimalnya peran Badan Usaha Milik Desa Barokah di Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.
4. Stimulator, dalam point keempat yang diartikan sebagai stimulator yaitu menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus. Namun, belum adanya keseriusan dalam pengembangan usaha yang dilakukan pengelola Badan Usaha Milik Desa. Hal tersebut menyebabkan peran Badan Usaha Milik Desa belum optimal yang menyebabkan belum meningkatnya Pendapatan Asli Desa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian melalui jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode kualitatif ini untuk menentukan, mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan sehingga dapat memahami dan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah instansi Pemerintah Desa Cisampih dan Badan Usaha Milik Desa Cisampih. Informan dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa maka informan dalam penelitian ini adalah beberapa aparatur dari Kepala Desa Cisampih, Ketua BUMDes Barokah Desa Cisampih, Pengawas BUMDes Barokah Desa Cisampih, dan juga Tokoh Masyarakat Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif, ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti, diantaranya: 1) Studi Pustaka, 2) Studi Lapangan. Dalam studi lapangan ada tiga proses untuk mengumpulkan data, yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Adapula teknik analisis yang digunakan oleh peneliti, yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, dan 3) Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pemeliharaan Taman Kota di Kota Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami dan melihat seberapa optimalnya peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Maka, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Cisampih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Peneliti menggunakan salah satu teori peran menurut Lincoln Arsyad (2019:147) yang terdiri dari empat dimensi yang mempengaruhi peran, yaitu: 1. Enterpreneur, 2. Koordinator, 3. Fasilitator, 4. Stimulator.

1. Enterpreneur

a. Aspek strategi dalam pengelolaan BUMDes

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti mengetahui bahwa pengelolaan BUMDes masih belum konsisten, sehingga dalam tanggungjawab pengelola BUMDes masih dipertanyakan. Perlunya perhatian lebih terhadap pelatihan dan pengembangan pengelola BUMDes, terutamabagi pengelola yang masih baru, agar mereka dapat mengelola BUMDes dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat bersikap profesional terhadap tanggungjawab dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan bahwa pergantian pengelola yang sering terjadi dapat menghambat kemajuan BUMDes. Perlu stabilitas dalam kepemimpinan untuk memastikan kelangsungan dan pengembangan BUMDes. Laporan pertanggungjawaban per tahun yang dibuat memungkinkan untuk melihat jalannya BUMDes. Hal ini penting untuk mengevaluasi tanggung jawab pengelola terhadap BUMDes. Meskipun pemasukan ke PADes masih terbatas karena BUMDes masih baru, penting untuk terus mengembangkan strategi agar BUMDes dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa. Dengan memperhatikan analisis tersebut, langkah-langkah perbaikan dan pengembangan dapat diarahkan untuk meningkatkan kinerja dan kontribusi BUMDes Barokah dalam meningkatkan penghasilan khususnya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

b. Aspek keterlibatan kelompok-kelompok masyarakat dalam pengelolaan BUMDes

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti mengetahui bahwa masih seringnya pergantian kepengurusan yang membuat BUMDes sulit

untuk maju hal ini memang berbenturan dengan aturan yang ada bahwa pengelola BUMDes tidak boleh dari perangkat desa. Kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dan berminat untuk mengelola BUMDes membuat pengurus BUMDes kesulitan untuk mencari pengelola BUMDes.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan bahwa BUMDes mengalami kendala dalam pengelolaannya, terutama karena seringnya pergantian kepengurusan yang terjadi. Dengan kepengurusan yang masih baru dan sering berganti, hal ini menjadi sedikit rumit dan masih memerlukan banyak penataan.

2. Koordinator

a. Aspek strategi dalam pengelolaan BUMDes

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti mengetahui bahwa pengurus BUMDes kini memiliki strategi untuk memajukan BUMDes dengan potensi desa yang mereka miliki yaitu gula aren. Karena gula aren di Desa Cisampih sangat memungkinkan untuk dipasarkan luas, namun sampai saat ini masih dicoba untuk melakukan proses kerjasama dengan pihak luar.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan bahwa perlu diterapkannya sistem POAC di mana dalam mengelola organisasi harus adanya *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Perlunya pelatihan bagi pengurus dan pengelola BUMDes untuk mengembangkan BUMDes dengan baik, karena masih ada kebingungan terkait sistem pengelolaan. Strategi yang dilakukan pengelola

BUMDes saat ini, yaitu aktif berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan pihak lain, dianggap efektif untuk memajukan BUMDes dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

- b. Aspek keterlibatan kelompok-kelompok masyarakat Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti mengetahui bahwa masyarakat itu sebenarnya belum semuanya mengetahui terkait pengelolaan BUMDes. Masyarakat desa juga masih banyak yang merasa tersaingi dengan adanya BUMDes, jadi banyak diantara mereka yang tidak ingin untuk melakukan kerjasama. Hal ini dikarenakan belum adanya kepercayaan terhadap BUMDes. berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan BUMDes.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan bahwa fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan BUMDes sudah disediakan oleh pihak desa, termasuk bangunan dan keperluan administrasi namun pengelolaan BUMDes masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pentingnya dukungan dan fasilitas yang disediakan oleh pihak desa untuk mendukung kegiatan BUMDes. Meskipun fasilitas sudah lengkap, perlu fokus pada peningkatan pengelolaan BUMDes agar dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

3. Stimulator

- a. Aspek hasil pengembangan BUMDes

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti mengetahui bahwa hasil dari pengembangan BUMDes dilaporkan tiap tahunnya dan memberi pemasukan ke Pendapatan Asli Desa yang diterima secara berkala setiap

tahunnya. Meskipun perlu pengelolaan yang lebih baik, BUMDes masih mampu memberikan hasil kepada PADes.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan bahwa perlunya perbaikan dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes, serta pentingnya pelatihan dan pemahaman yang lebih baik tentang BUMDes bagi masyarakat dan pengelola. Hal ini akan membuat pengelolaan BUMDes menjadi lebih baik dan memaksimalkan pengembangan BUMDes. Tujuan melakukan pengembangan SDM yaitu sebagai langkah awal dalam meningkatkan kinerja dan kemajuan BUMDes juga menjadi poin penting.

b. Aspek kerjasama BUMDes dengan pihak lain

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti mengetahui bahwa terdapat upaya kerjasama sebelumnya dengan wedding organizer dan produksi gula aren, namun tidak bertahan lama karena kendala pasar dan pemasaran. Gula aren merupakan produk unggulan Desa Cisampih, namun perlu kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan bahwa pengelola BUMDes kini terlihat lebih aktif dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar, dengan harapan dapat memajukan BUMDes. Upaya dan potensi kerjasama yang telah dilakukan dan direncanakan oleh BUMDes dengan pihak luar untuk mengembangkan potensi Desa Cisampih, terutama dalam produksi gula aren. Adapun tantangan seperti kurangnya pemasaran, pengelolaan yang belum optimal, dan kendala lokasi perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kerjasama untuk kemajuan BUMDes.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Cisampih Kecamatan

Jatigede Kabupaten Sumedang belum optimal hal ini dapat dilihat dari teori peran menurut Lincoln Arsyad yaitu Entrepreneur, Koordinator, Fasilitator, Stimulator, kesimpulan yang dapat diuraikan yakni sebagai berikut:

1) Entrepreneur; Dalam dimensi entrepreneur, BUMDes menghadapi kendala akibat seringnya pergantian pengelola yang menghambat kemajuan dan stabilitas kepemimpinan. Evaluasi kinerja dilakukan setiap enam bulan melalui laporan pertanggungjawaban tahunan. Meskipun pemasukan terbatas, strategi pengembangan diperlukan untuk meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa. 2) Koordinator; Dalam dimensi koordinator, pengelola BUMDes telah menerapkan strategi efektif yaitu seperti komunikasi yang aktif dan kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Penting untuk membangun kepercayaan masyarakat, memantau kinerja unit usaha, dan memberikan edukasi agar masyarakat lebih memahami manfaat BUMDes. Tantangan seperti gaji rendah dan lokasi yang jauh juga perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. 3) Fasilitator; Dalam dimensi fasilitator, lokasi BUMDes Barokah dinilai kurang strategis karena jauh dari pemukiman, mengakibatkan rendahnya kunjungan masyarakat. Meskipun fasilitas untuk kegiatan BUMDes telah disediakan, pengelolaan masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan efisien. Dukungan dari pihak desa sangat penting untuk pengembangan BUMDes. 4) Stimulator; Dalam dimensi stimulator, pengembangan SDM penting untuk meningkatkan kinerja BUMDes. Pengelola BUMDes kini lebih aktif menjalin kerjasama dengan pihak luar, terutama untuk potensi produksi gula aren. Namun, tantangan seperti pemasaran, pengelolaan yang belum optimal, dan lokasi perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kerjasama dan kemajuan BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arsyad, L., 2019. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Ketiga Cetakan Kedua penyunt. Yogyakarta: BPFE.
- Hasanah, et al., 2022. *Manajemen BUMDes untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor*. Lusi Andriyani penyunt. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Nurcholis, H., 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Cetakan Pertama penyunt. Jakarta: Erlangga.
- Rauf, R. & Maulidiah, S., 2015. *Pemerintahan Desa*. Cetakan Pertama penyunt. Yogyakarta: Nusa Media.
- Rivai, V., 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Edisi Pertama penyunt. Jakarta: Grafindo Persada.
- Soekanto, S., 2017. *Sosiologi Suatu Ilmu Pengantar*. Edisi Revisi Cetakan 48 penyunt. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemantri, B. T., 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Bandung: Fokusmedia.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke- 19 penyunt. Bandung: CV. Alfabeta.
- Thoha, M., 2009. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Cetakan ke-13 penyunt. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wijaya, D., 2018. *Badan Usaha Milik Desa*. Cetakan I penyunt. Yogyakarta: Gava Media.

Jurnal :

- Ismowati, M., Fadhila, E. & Firmansyah, V. Z., 2022. Peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa di Desa Cibeureum Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 1 (Vol1 No8 September 2022), pp. 55-64.

Nurdiyanti & Hailuddin, 2021. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Elastisitas*, 3(Vol. 3 No. 1 (2021): Elastisitas, Maret 2021), pp. 1-9.

Rismawaty, B., 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Sudjaya Girang Kecamatan Sukabumi. *Jurnal STIE Pasim Sukabumi*, Volume Vol 1, pp. 1-22.

Samjulaifi, Muhammadiyah & Usman, J., 2022. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ko'Mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Journal Unismuh*, 3(Volume 3, Nomor 1, Februari 2022), pp. 48-65.

Dokumen:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan, dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/ Badan Usaha Milik Desa Bersama BUM Desa/ BUM Desa bersama .

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Bupati Sumedang Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pendirian, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Desa Cisampih Nomor 8 Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Barokah Desa Cisampih.